

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* adalah indeks saham syari'ah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham paling likuid yang tercatat di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) selama periode penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, *Yahoo Finance* dan aplikasi Ajaib. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai tahun 2018 sampai 2022. Metode yang digunakan adalah metode *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di *Jakarta Islamix Index 70 (JII70)* dari tahun 2018 sampai 2022.
- b. Perusahaan yang melakukan *stock split* masing-masing hanya sekali selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang disiplin melaporkan kegiatan perseroan dan memiliki data yang sempurna sesuai dengan kebutuhan peneliti. Yang dibutuhkan adalah tanggal pada saat terjadinya *stock split*, selama periode penelitian perusahaan memiliki rekapan data transaksi saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham gabungan (IHSG) selama 11 hari seputar pengumuman *stock split* untuk setiap perusahaan yang dijadikan sampel.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 10 sampel perusahaan yang melakukan *stock split* dengan data masing-masing perusahaan menggunakan data 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*. Dengan demikian dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
**Pemilihan Sampel Stock Split**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tercatat pada <i>Jakarta Islamic Index 70 (JII70)</i> di BEI mulai tahun 2018-2022	70
Perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham ( <i>stock split</i> )	(60)
Perusahaan yang melakukan pemecahan saham	10

( <i>stock split</i> )	
Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> lebih dari sekali	0
Data sampel dikali 5	50

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 data perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2022 yaitu berjumlah 70 perusahaan. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) selama tahun 2018 sampai 2022 yaitu 10 perusahaan yang terbagi atas 2 perusahaan di tahun 2018, 1 perusahaan ditahun 2019, 2 perusahaan di tahun 2020, 4 perusahaan di tahun 2021 dan 1 perusahaan ditahun 2022. Kemudian 10 perusahaan tersebut masing-masing memerlukan data sampel 5 hari sebelum *stock split* dan 5 data sesudah *stock split*. Data yang digunakan antara lain data harga saham harian, volume perdagangan saham, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode penelitian. Tidak terdapat perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* lebih dari satu kali selama periode penelitian.

Sehingga berdasarkan pengurangan sampel diperoleh data perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 data perusahaan yang melakukan *stock split*.

**Tabel 4. 2**  
**Perusahaan Sampel *Stock Split***

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman	Harga Saham	Rasio
1.	Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)	04 Juni 2018	Rp 820,-	1 : 10
2.	MNC Land Tbk (KPIG)	02 Oktober 2018	Rp 143,-	1 : 5
3.	Barito Pacific Tbk (BRPT)	06 Agustus 2019	Rp 720,-	1 : 5
4.	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	02 Januari 2019	Rp 8.550,-	1 : 5
5.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	14 September 2020	Rp 748,-	1 : 2
6.	Elang Mahkota Teknologi Tbk	11 Januari 2021	Rp 1.845,-	1 : 10

	(EMTK)			
7.	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	18 Februari 2021	Rp 302,-	1 : 4
8.	Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	31 Maret 2021	Rp 505,-	1 : 5
9.	Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)	01 Agustus 2021	Rp 1.170,-	1 : 5
10.	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	12 Januari 2022	Rp 820,-	1 : 5

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Rasio *stock split* terbesar dimiliki oleh PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dengan rasio *stock split* 1:10 dengan harga pasar sebesar Rp 820,- dan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dengan rasio *stock split* 1:10 dengan harga pasar sebesar Rp 1845,-. Rasio terkecil 1:2 yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan harga setelah penyesuaian *stock split* sebesar Rp 748,-.

Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 1995 dan melakukan IPO pada 10 November 2004. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang ritel yang mencakup olahraga, *fashion*, *department store*, anak-anak, produk makanan dan minuman serta gaya hidup yang berpusat di Jakarta. Beberapa merek ikonik dari perusahaan ini antara lain *Starbucks*, *Burger King*, *Zara*, *Marks and Spencer*, *SOGO*, *SEIBU*, *Oshkosh B'Gosh*, *Reebok* dan lain-lain. Selain ritel perusahaan ini juga merupakan distributor terkemuka untuk olahraga, anak-anak dan merek gaya hidup.

MNC Land Tbk (KPIG) didirikan pada 11 Juni 1990 di Jakarta dengan nama awal PT. Kridaperdana Indahgraha kemudian berubah menjadi PT. Global Land Development Tbk pada 27 September 2007 sebelum akhirnya menjadi MNC Land Tbk (KPIG). Perusahaan ini bergerak di bidang industri *real estate* dengan melakukan pengembangan, pembangunan dan akuisisi properti dan kawasan terpadu serta dalam jasa properti. Saat ini, Perseroan memiliki dan mengoperasikan sejumlah properti komersial di Jakarta, Surabaya dan Bali. Pada tanggal 30 Maret 2000 perusahaan ini resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Barito Pacific Tbk (BRPT) merupakan perusahaan di sektor sumber daya alam yang terdiversifikasi dan terintegritas. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1979 oleh Prajogo Pangestu yang merupakan perusahaan publik di bidang sektor petrokimia dan energi. Perusahaan ini berpusat di Jakarta. Saat ini Barito Pacific berfokus untuk melakukan ekspansi di bidang petrokimia melalui proyek pembangunan kompleks petrokimia dan eksplorasi energi panas bumi. Pada tanggal 1 Oktober 1993 perusahaan ini mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada 5 Desember 1933 dan bergerak di bidang industri barang rumah tangga (produk konsumen). Perusahaan ini memproduksi makanan, minuman, pembersih dan perawatan tubuh. Perusahaan ini dibagi menjadi empat divisi utama yaitu makanan, minuman dan es krim, perawatan rumah tangga dan perawatan tubuh serta memiliki lebih dari 400 merek dagang antara lain Axe, Dove, Lipton, Lux, Magnum, Rexona, Sunsilk, Surf dan lain-lain. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Januari 1982.

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) berdiri pada tahun 1940 di Yogyakarta yang dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio yang semula industri rumhانا secara perlahan menjadi perusahaan besar dan terkenal. PT. Sido Muncul berpusat di Semarang bergerak dalam bidang industri jamu dan farmasi di sektor kesehatan dan dalam industri farmasi. Produk Sido Muncul berupa jamu, minuman kesehatan, suplemen dan permen kesehatan dengan merek dagang antara lain Tolak Angin, Kuku Bima, Kopi Jahe, Susu Jahe dan lain-lain. Pada tanggal 18 Desember 2013 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT. Elang Mahkota Teknologi atau lebih dikenal dengan Emtek merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1983. Perusahaan ini berpusat di *SCTV Tower, Senayan City*, Jakarta. Emtek bergerak di bidang industri media telekomunikasi. Emtek adalah perusahaan induk untuk anak perusahaan yang mencakup layanan jaringan televisi seperti SCTV, Indosiar, O Channel, Ajwa TV dan Mentari TV. Pada tanggal 12 Januari 2010 PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT. Buyung Peotra Sembada Tbk merupakan salah satu pemain utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Berdiri pada tanggal 16 September 2003 bergerak di bidang barang konsumen primer. Perusahaan memproduksi dan

memperdagangkan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Perseroan ini mengoperasikan dua fasilitas produksi yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur dan di Subang, Jawa Barat. Pada tanggal 22 Juni 2017 PT. Buyung Peotra Sembada Tbk berhasil listing di Bursa Efek Indonesia.

Didirikan pada tahun 1996 PT. Erajaya Swasembada Tbk merupakan distributor dan pengecer perangkat telekomunikasi seluler terbesar dan terpercaya di Indonesia. Erajaya bergerak dibidang distribusi dan ritel perangkat telekomunikasi seluler, seperti ponsel dan *tablet*, kartu modul identitas pelanggan (SIM Card), isi ulang *voucher* operator jaringan seluler, aksesoris, perangkat *internet of Things* (IoT), *Google Play* dan *Voucher* kartu. Selain itu, perusahaan ini juga menawarkan *Value Added Services*, seperti layanan perlindungan ponsel melalui *TecProtec* dan layanan penyewaan *handset* bekerjasama dengan perusahaan *multifinance* yang kredibel di Indonesia. Erajaya melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2011.

Rumah Sakit Hermina berdiri pada tahun 1985 dengan nama Rumah Sakit Bersalin (RSB) Hermin yang terletak di Jalan Raya Jatinegara Barat, Jakarta Timur. PT. Medikaloka Hermina Tbk bergerak di bidang aktivitas rumah sakit swasta, sektor kesehatan dan industri penyedia jasa kesehatan. Pada tanggal 16 Mei 2018 perusahaan ini resmi mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia.

PT. AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka, yang bergerak dalam perdagangan dan distribusi Minyak Bumi dan Bahan Kimia Dasar dengan jangkauan luas penyimpanan curah cair dan curah kering, fasilitas transportasi dan operasi pelabuhan. Perusahaan ini bergerak pada bidang distribusi bahan kimia, sektor energi dan industri minyak dan gas. Perusahaan ini berpusat terletak di Kebon Jeruk, Jakarta Barat. PT. AKR Corporindo Tbk mencatatkan saham perdananya dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Oktober 1994.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan hasil statistik deskriptif dari variabel *abnormal return* dan *volume trading activity*. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.



Berikut adalah penjelasan statistik deskriptif data perusahaan-perusahaan yang diteliti:

a. *Abnormal Return*

**Tabel 4. 3**  
**Statistik deskriptif Variabel *Abnormal Return***

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum	50	-0,0456	0,1682	0,011444	0,0379992
AR Sesudah	50	-0,0714	0,0511	0,002690	0,0226283

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2022.

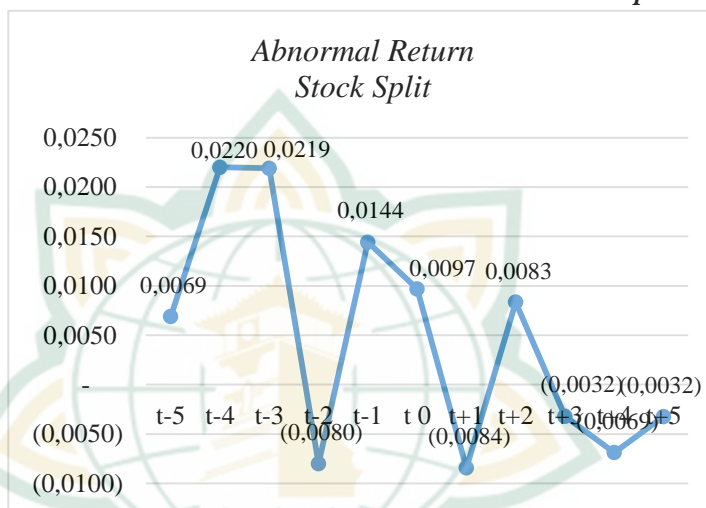
*Abnormal return* merupakan selisih antara *return* realisasi atau *return* – sesungguhnya dengan *retrun* ekspektasi. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai *minimum abnormal return* sebelum *stock split* dimiliki oleh PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) yaitu sebesar -0,0456 dan nilai *minimum abnormal return* sesudah *stock split* dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yaitu sebesar -0,0714. Nilai *minimum abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* bernilai negatif hal tersebut menunjukkan bahwa *return* realisasi kedua perusahaan tersebut lebih kecil dari *return* yang diharapkan oleh para investor.

Nilai *maximum abnormal return* sebelum *stock split* yaitu sebesar 0,1682 dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) , sedangkan nilai *maximum abnormal return* sesudah *stock split* dimiliki oleh PT. Barito Pasifik Tbk (BRPT) yaitu sebesar 0.0511. Hasil nilai *maximum abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* bernilai positif hal tersebut menunjukkan bahwa *return* realisasi sebelum dan sesudah *stock split* yang dimiliki oleh kedua perusahaan lebih besar dari *return* yang diharapkan (*expected return*) oleh para investor.

Rata-rata (*mean*) *abnormal return* sebelum *stock split* yaitu sebesar 0,011444 dan rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* 0,002690. Nilai rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* lebih besar dari rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan harga saham antara periode sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*. Standar deviasi *abnormal return* sebelum *stock split* yaitu sebesar 0,0379992

sedangkan standar deviasi sesudah *stock split* yaitu sebesar 0,0226283. Hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

**Grafik 4.1**  
**Fluktuasi Rata-Rata *Abnormal Return* *Stock Split***



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2022.

Berdasarkan gambar 4.1 pergerakan *abnormal return* mengalami peningkatan yang pada t-4, t-1, t+2 dan t+5, meskipun dalam tren yang fluktuatif. Peningkatan nilai *abnormal return* pada t-4 yaitu sebesar 0,0220, t-1 sebesar 0,0144, t+2 sebesar 0,0083 dan pada t+5 sebesar 0,0032. Penurunan nilai *abnormal return* terjadi pada t-3, t-2, t0, t+1, t+3 dan t+4. Penurunan nilai *abnormal return* pada t-3 sebesar 0,0219, t-2 sebesar -0,0080, t0 sebesar 0,0097, t+1 sebesar -0,0084, t+3 sebesar -0,0032 dan t+4 sebesar -0,0069. Rata-rata nilai *abnormal return* tertinggi terjadi pada t-4 yaitu sebesar 0,0220 sedangkan titik terendah terjadi pada t+1 yaitu sebesar -0,0084. Rata-rata *abnormal return* bernilai negatif menunjukkan bahwa pada hari tersebut pasar modal bereaksi negatif terhadap peristiwa *stock split*. Rata-rata *abnormal return* bernilai positif disebabkan oleh *return* realisasi yang diterima investor lebih besar dibandingkan dengan *return* ekspektasinya.

b. *Trading Volume Activity*

Tabel 4. 4

Statistik deskriptif Variabel *Trading Volume Activity*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA Sebelum	50	0,0000	0,3115	0,012066	0,0459030
TVA Sesudah	50	0,0001	0,0429	0,004138	0,0090173

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022.

*Trading volume activity* atau volume perdagangan saham merupakan jumlah transaksi saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume perdagangan saham berfluktuasi tergantung dari naik turunnya jumlah saham yang diperdagangkan. Perhitungan *trading volume activity* dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai *minimum trading volume activity* sebelum *stock split* sebesar 0,0000 dimiliki oleh PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dan nilai *minimum trading volume activity* sesudah *stock split* sebesar 0,0001 dimiliki oleh PT. MNC Land Tbk (KPIG) dan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK). Hal ini dikarenakan jumlah saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah *stock split* tidak terdapat penurunan ataupun kenaikan yang signifikan.

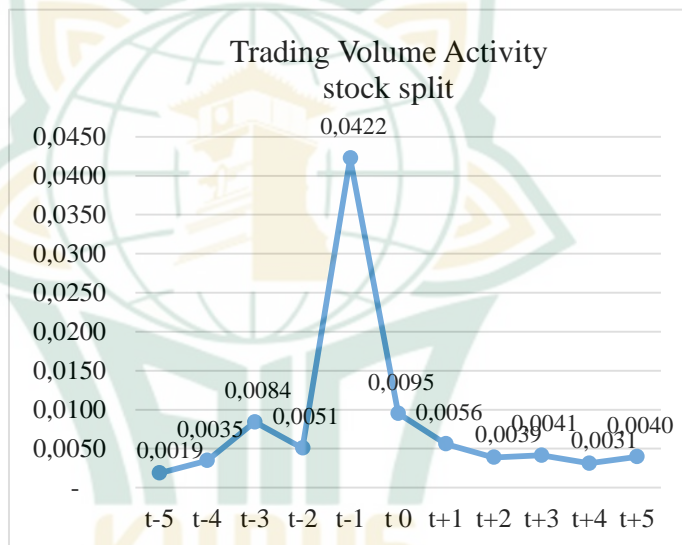
Nilai *maximum trading volume activity* sebelum *stock split* sebesar 0,3115 dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI). Sedangkan nilai *maximum trading volume activity* sesudah *stock split* sebesar 0,0429 yang dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) juga. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang diperdagangkan sebelum *stock split* mengalami kenaikan dari jumlah saham yang diperdagangkan sesudah *stock split*.

Nilai rata-rata (*mean*) *trading volume activity* sebelum *stock split* sebesar 0,012066 dan *mean trading volume activity* sesudah *stock split* sebesar 0,004138. Nilai rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah dapat diketahui bahwa rata-rata *trading volume activity* sebelum *stock split* lebih besar dari rata-rata *trading volume activity* sesudah *stock split*. Standar deviasi *trading volume activity* sebelum *stock split* sebesar



0,0459030 sedangkan standar deviasi *trading volume activity* sesudah *stock split* sebesar 0,0090173. Standar deviasi *trading volume activity* sebelum *stock split* lebih besar dari standar deviasi *trading volume activity* sesudah *stock split*. Sehingga *trading volume activity* sesudah *stock split* lebih baik dari *trading volume activity* sebelum *stock split* karena *trading volume activity* sesudah memiliki standar deviasi yang lebih kecil dan lebih merata dari hari ke hari. Hasil perhitungan *trading volume activity* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Grafik 4. 2**  
**Fluktuasi Trading Volume Activity Stock Split**



Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022.

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata *trading volume activity* tertinggi terjadi pada t-1 yaitu sebesar 0,0422. Rata-rata *trading volume activity* tertinggi menunjukkan tingkat perdagangan saham mencapai nilai tertinggi pada hari tersebut dibandingkan dengan hari yang lainnya. Pada t0 *trading volume activity* mengalami penurunan yang signifikan dari hari sebelumnya. Rata-rata *trading volume activity* pada t0 yaitu sebesar 0,0095 sedangkan rata-rata *trading volume activity* pada t+1 sebesar 0,0056. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat respon dari investor meskipun sangat sedikit. Rata-rata *trading volume activity* sebelum *stock split* yaitu sebesar 0,0120 dan rata-

rata *trading volume activity sesudah* stock split yaitu sebesar 0,0041. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *trading volume activity* sebelum *stock split* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *trading volume activity* sesudah *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* tidak di respon dengan baik oleh pasar.

**2. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dari dilakukannya tes parametik, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal akan di uji dengan menggunakan tes non-parametik. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Data dinyatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0,05*. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) ≤ 0,05*.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji normalitas data pada variabel yang diteliti yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. *Abnormal return* diperoleh dari selisih tingkat *return* sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*).

a. *Abnormal Return*

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return***

Keterangan	N	<i>Asymp. Sig (2tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Abnormal Return</i> sebelum <i>Stock Split</i>	50	0,000	Data berdistribusi tidak normal
<i>Abnormal Return</i> sesudah <i>Stock Split</i>	50	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas dari variabel *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*. Sampel perusahaan yang di uji yaitu mulai tahun 2018 sampai tahun 2022 didapatkan sebanyak 50 sampel perusahaan. Hasil uji normalitas dari variabel *abnormal return* sebelum *stock split* memiliki probabilitas

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *abnormal return* sebelum *stock split* berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas dari variabel *abnormal return* sesudah *stock split* memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menghasilkan data berdistribusi normal. Hal ini berarti, baik *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* memiliki data yang berdistribusi tidak normal, meskipun salah satu hasil uji normalitas menghasilkan data yang berdistribusi normal. Maka pengujian tahap selanjutnya untuk variabel *abnormal return* di uji dengan menggunakan uji beda non parametik yaitu uji *wilcoxon*.

b. *Trading Volume Activity*

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity***

Keterangan	N	Asymp. Sig (2tailed)	Kesimpulan
<i>Trading Volume Activity</i> sebelum <i>Stock Split</i>	50	0,000	Data berdistribusi tidak normal
<i>Trading Volume Activity</i> sesudah <i>Stock Split</i>	50	0,000	Data berdistribusi tidak normal

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas dari variabel *trading volume activity* sebelum dan setelah *stock split*. Sampel perusahaan yang di uji yaitu mulai tahun 2018 sampai tahun 2022 didapatkan sebanyak 50 sampel perusahaan. Hasil uji normalitas dari variabel *trading volume activity* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *trading volume activity* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* berdistribusi tidak normal. Maka pengujian tahap selanjutnya untuk variabel *trading volume activity* di uji dengan menggunakan uji beda non parametik cara yang sama yaitu uji *wilcoxon*.

### 3. Uji Beda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda untuk analisis statistik. Hasil uji normalitas yang telah

dilakukan sebelumnya pada variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* menunjukkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga alat uji yang digunakan yaitu uji beda non parametrik *wilcoxon signed rank test*.

a. *Abnormal Return*

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Wilcoxon *Abnormal Return Stock Split***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR Sesudah – AR Sebelum	Negative Ranks	32 <sup>a</sup>	27,58	882,50
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	21,81	392,50
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	50		
		Z	Sig. (2tailed)	Keterangan
AR Sebelum – AR Sesudah		-2,365	0,018	Terdapat Perbedaan

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022.

Pada tabel 4.7 hasil pengujian *wilcoxon signed rank test abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*, dari 50 data yang dilakukan pengujian terdapat 32 data yang mengalami penurunan *abnormal return* sesudah *stock split* dan 18 data mengalami peningkatan *abnormal return* sesudah *stock split*. Adapun data yang sama sebelum dan sesudah *stock split* adalah 0.

Pada pengujian *wilcoxon signed rank test* menunjukkan hasil bahwa *output Test Statistics*, diketahui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

b. *Trading Volume Activity*

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Wilcoxon *Trading Volume Activity Stock Split***

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah – TVA	Negative Ranks	26 <sup>a</sup>	26,87	698,50
	Positive	19 <sup>b</sup>	17,71	336,50

Sebelum	Ranks			
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	50		

	Z	Sig. (2tailed)	Keterangan
TVA Sebelum – TVA Sesudah	-2,046	0,041	Terdapat Perbedaan

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2022.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa dari total 50 data yang dilakukan pengujian terdapat 26 data yang mengalami penurunan *trading volume activity* sesudah *stock split* dan 19 data mengalami peningkatan *trading volume activity* sesudah *stock split*. Adapun data yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* ada 5 data.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* variabel *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*, diketahui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

#### 4. Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan sesudah Stock Split

##### a. Perbedaan *Abnormal Return*

Berdasarkan nilai rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* yaitu sebesar 0,011444 dan rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* yaitu sebesar 0,002690 mengindikasikan bahwa adanya penurunan *abnormal return* sebagai akibat rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* terlalu tinggi. *Abnormal Return* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa *actual return* lebih kecil dari *expected return*. Hasil pengujian variabel *abnormal return* menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji non parametric *wilcoxon* dengan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.



Terdapat 18 data *abnormal return* dari 50 data sampel yang mengalami peningkatan sesudah adanya aksi korporasi *stock split*. Data yang mengalami peningkatan *abnormal return* sesudah *stock split* berarti *expected return* perusahaan tersebut lebih tinggi daripada *realized return* nya.

Sedangkan terdapat 32 data *abnormal return* yang mengalami penurunan *abnormal return* sesudah *stock split*. Penurunan terjadi sebagai akibat dari nilai *expected return* lebih kecil daripada nilai *realized return* nya. *Realized return* adalah nilai *abnormal return* sebelum terjadinya *stock split*. Sedangkan *expected return* ialah nilai *abnormal return* sesudah terjadinya *stock split*. Terjadinya penurunan *return* bukan karena investor tidak tertarik membeli saham, akan tetapi para investor cenderung melakukan strategi *wait and see*.

Teori yang mendasari pada variabel *abnormal return* yaitu *signalling theory*. *Signalling theory* dalam aksi *stock split* menyatakan bahwa pemecahan saham perusahaan memberikan informasi kepada para investor tentang prospek peningkatan *return* dimasa depan yang substansial. Sehingga menyebabkan investor lebih tertarik memperdagangkan saham perusahaan tersebut untuk mendapatkan *abnormal return* dari transaksi jual beli saham perusahaan yang melakukan *stock split*.

Dengan melakukan *stock split*, harga suatu saham akan menjadi murah sehingga kemungkinan harga naik menjadi lebih dominan. Tentu saja ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi para investor saham untuk membeli saham yang sudah *stock split*. Investor yang memegang saham saat *stock split* juga diuntungkan, karena harga saham naik maka kenaikan dari segi presentase tentu menjadi lebih besar dibanding jika harga saham berada pada harga lama, karena tujuan utama *stock split* adalah menurunkan harga ketika sudah terlalu mahal. Dengan menurunkan harga saham akan memiliki daya tarik investor untuk membeli saham-saham tersebut, karena harganya jauh lebih murah sehingga mudah untuk mendapatkan *capital gain*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risalah Fatimatuz Zahra' pada tahun 2021 yang menyatakan adanya perbedaan signifikan antara

*abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma Satria dan Adnan pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

b. Perbedaan *Trading Volume Activity*

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan bahwa hasil rata-rata *trading volume activity* (TVA) yaitu sebesar 0,012066 sebelum terjadinya *stock split* dan sebesar 0,004138 sesudah terjadinya *stock split*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *trading volume activity* sebelum *stock split* lebih besar daripada sesudah *stock split*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan uji non parametrik *wilcoxon* diketahui bahwa *trading volume activity* memiliki hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,005 yang artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Pada hasil pengujian *trading volume activity stock split* ini, perbedaan yang terjadi dikarenakan adanya penurunan dan peningkatan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan terdapat 26 data yang mengalami penurunan *trading volume activity* setelah terjadinya *stock split*, 19 data yang mengalami peningkatan *trading volume activity* setelah terjadinya *stock split* dan 5 data yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan *trading volume activity* setelah terjadinya *stock split*. Semakin banyak data yang mengalami penurunan *trading volume activity*, menandakan bahwa investor tidak tertarik membeli saham perusahaan tersebut setelah terjadinya *stock split*.

Hasil temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya perbedaan *trading volume activity* dikarenakan terlalu besar *trading volume activity* sebelum *stock split*. Yang menandakan bahwa investor sangat tertarik dalam membeli saham yang akan melakukan *stock split* dan setelah terjadinya *stock split* investor cenderung tidak mau menjual sahamnya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah

*stock split*. Hal ini berarti pengumuman *stock split* berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perdagangan saham. Hal ini dikarenakan beberapa investor memilih untuk tidak melakukan transaksi setelah peristiwa *stock split* dan cenderung melakukan strategi *wait and see* setelah membeli saham. Minat para investor dapat dilihat dari meningkatnya *trading volume activity* sebelum terjadinya *stock split*. Hal ini berarti bahwa tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham tercapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah Halim dan Edy Jumady pada tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Aris Kusdarmawan dan Nyoman Abundanti pada tahun 2018 tidak terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* saham sebelum dan setelah pengumuman *reserve stock split*.